E-ISSN: 2987-4238

JPMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Homepage: https://jurnal.alungcipta.com/index.php/jpmas/index
Vol. 04 No. 2, 2987-4238, 57-63
Doi:

Komunikasi Antarpribadi, Tujuan, Gaya Kepemimpinan, Dan Mendengarkan sebagai keahlian Antarpribadi

Agra Ardianata[1], Chantika Fadillah[2], Ahmad Nabil Syaugy[3], Susriyanti[4]
Universitas Putra Indonesia Yptk Padang,Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,Prodi Manajemen
Email : Agraardianata7@gmail.com[1] , chantikafadillah5@gmail.com[2] , ahmadnabilsyaugy14@gmail.com[3]

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received: 19 Juli 2026
Revised: 24 Juli 2026
Accepted: 29 Juli 2026

Keywords:

komunikasi antarpribadi
tujuan komunikasi
gaya kepemimpinan
mendengarkan
keahlian antarpribadi.

ABSTRACT

Komunikasi antar pribadi adalah salah satu bentuk komunikasi yang efektif diterapkan dalam peningkatan produktivitas kerja pimpinan dan bawahan. Melalui komunikasi antar pribadi dapat diketahui adanya keterbukaan menanggapi secara jujur lawan bicara, memiliki empati merasakan perasaan yang sama atas lawan bicara, saling mendukung isi pembicaraan, 2 mampu memiliki perasaan positif pada orang lain saat berbicara, dan memiliki kesamaan komunikasi. Komunikasi antarpribadi merupakan elemen fundamental dalam interaksi sosial dan organisasi yang berperan penting dalam pencapaian tujuan individu maupun kelompok. Efektivitas komunikasi antarpribadi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyampaikan pesan, tetapi juga dipengaruhi oleh kejelasan tujuan komunikasi, gaya kepemimpinan yang diterapkan, serta keterampilan mendengarkan secara aktif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi antarpribadi, tujuan komunikasi, gaya kepemimpinan, dan mendengarkan sebagai keahlian antarpribadi dalam meningkatkan kualitas hubungan dan efektivitas kerja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi yang efektif, didukung oleh tujuan yang jelas, gaya kepemimpinan yang tepat, dan kemampuan mendengarkan yang baik, mampu menciptakan hubungan yang harmonis, meningkatkan kepercayaan, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara optimal.

PENDAHULUAN

Komunikasi antarpribadi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang efektif dalam sebuah proses komunikasi. Oleh karenanya, seorang pimpinan seyogyanya menerapkan bentuk komunikasi ini di

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

lembaga yang dipimpin. Melalui komunikasi antarpribadi, pimpinan dapat menjalin hubungan yang baik dengan para karyawan. Sebuah kerjasama yang baik dapat terwujud jika diterapkan komunikasi antarpribadi yang baik pula. Tanpa kerjasama tentunya dapat memperlambat pengembangan perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan lembaga.

Seorang pimpinan melakukan komunikasi antarpribadi tidak hanya sebatas berkomunikasi dan saling berinteraksi antara karyawan perempuan dan laki-laki di lembaga tersebut, akan tetapi penyampaian pesan serta penggunaan media yang berimbang dan setara perlu menjadi perhatian. Kesetaraan gender dalam berkomunikasi sangat berpengaruh pada keber- hasilan lembaga. Sebahagian besar lembaga/organisasi masih memposisikan laki-laki sebagai pimpinan, sementara perempuan di level karyawan. Di mana ternyata dalam berinteraksi perbedaan jenis kelamin ini mengundang terjadinya gap dan kesenjangan. Fenomena komunika- si antarpribadi pimpinan terhadap karyawan yang terjadi saat ini khususnya di Aceh perlu dipertanyakan kembali, apakah sudah cukup berperspektif gender atau tidak? Dalam sebuah penelitian di salah satu perguruan tinggi di Aceh menunjukkan bahwa ternyata komunikasi antarpribadi pimpinan terhadap karyawan masih belum responsif karena tersandung persoalan persepsi/cara pandang, dan budaya. Padahal sebenarnya keberpihakan dalam berkomunikasi tidak boleh ada, karena pada prinsipnya Islam mensejajarkan kedudukan perempuan dan laki-laki, dan hanya ketaqwaan seseoranglah yang menentukan tingkat kemuliaannya.

Dalam tulisan ini akan lebih fokus melihat, bagaimana peran komunikasi antarpribadi dalam sebuah lembaga, serta akan melihat komunikasi antarpribadi seorang pimpinan yang berperspektif gender. Serta akan melihat bagaimana komunikasi antarpribadi yang berperspektif gender dapat membawa kearah perwujudan kerjasama pada sebuah lembaga.

LANDASAN TEORI

Komunikasi adalah keseluruhan hal yang dilakukan seseorang ketika ia ingin menciptakan pemahaman dalam pikiran orang lain. Ini melibatkan proses sistematis berupa memberi tahu, mendengarkan, memahami, dan menanggapi (Louis Allen)

Komunikasi adalah suatu proses yang menjelaskan "siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan akibat atau hasil apa" (Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect). Model ini menekankan pada komponen-komponen utama dalam proses komunikasi (Harold Lasswell, 1948)

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berkeinginan untuk dapat berbicara satu sama lain, bertukar pikiran dan pendapat, berbagai pengalaman hidup, bekerjasama demi berkelangsungan kehidupannya di dunia. Keinginankeinginan dalam diri manusia tersebut dapat terwujud melalui interaksiinteraksi yang dilakukan antar manusia dalam sebuah sistem kemanusiaan. Adanya keinginan dan kebutuhan dalam aktivitas kehidupan manusia dapat menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup dengan sesama manusia, dimulai dari kebutuhan akan kasih sayang satu sama lain, kebutuhan akan sebuah kepuasan, serta kebutuhan akan pengawasan dari orang lain.

Pengertian Komunukasi Antar Pribadi

Adapun pengertian komunikasi oleh para ahli Menurut Louis Forsdale yang dikutip oleh Edi Harapan dan Syarwani Akhmad dalam buku yang berjudul komunikasi antar pribadi perilaku insani dalam organisasi pendidikan menyatakan bahwa komunikasi sebagai suatu proses memberikan Signal menurut aturan tertentu sehingga dengan cara ini sistem dapat disusun, dipelihara dan diubah.

Sedangkan Menurut William J. Seller yang dikutip oleh Irma Sari M dalam buku yang berjudul berkomunikasi menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang mana simbol verbal dan non verbal dikirimkan dan diterima serta diberi arti.

Dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi itu adalah proses penyampaian informasi baik itu berupa pesan, gagasan atau pun ide yang disampaikan kepada orang lain. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
ISSN: 2987-4238 (Online)

Komunikasi banyak jenisnya salah satunya yaitu komuikası interpersonal (antarpribadi). Menurut para ahli pengertian komunikasi Interpersonal (antarpribadi) Menurut Baskin dan Aronoff yang dikutip oleh Yosal Iriantara dalam buku yang berjudul komunikasi antarpribadi, menyebutkan komunikasi antarpribadi sebagai pertukaran pesan diantara pribadi-pribadi yang bertujuan membangun kesamaan makna. Sedangkan menurut Joseph DeVito yang dikutip oleh Edi Harapan dan Syarwani Akhmad dalam buku yang berjudul komunikasi antar pribadi: perilaku insani dalam organisasi pendidikan menyatakan bahwa, mengartikan komunikası antarpribadi ini sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antaradua orang, atau di sekelompok kecil orang dengan beberapa Effect atau umpan balik seketika."

Komunikasi interpersonal (antarpribadi) dengan memahami dua kata yang membentuk istilah yaitu komunikasi dan antarpribadi. Komunikasi secara sederhana bisa diartikan sebagai proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan antarpribadi dapat diartikan sebagai berhubungan dengan atau melibatkan relasi personal atau sosial yang mengembangkan sistem-sistem ekspektasi bersama, pola-pola keterikatan emosional dan cara-cara penyesuaian sosial. Dapat dipahami komunikasi antarpribadi sebagai proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan untuk mengembangkan sistem ekspektasi bersama, pola-pola keterikatan secara emosional dan cara-cara penyesuaian sosial?

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pengertian komunikasi interpersonal dari kedua para ahli diatas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal adalah terjadi diantara dua orang yang saling memiliki hubungan yang jelas, berlangsung secara bertatap muka dan saling bereaksi satu sama lain.

Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi interpersonal mungkin mempunyai beberapa tujuan. Di sini akan dipaparkan 6 tujuan, antara lain (Muhammad, 2004, p. 165-168)

a. Menemukan Diri Sendiri

   Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila seorang individu terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain bisa belajar banyak sekali tentang kemampuan diri maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada individu untuk berbicara tentang apa yang mereka sukai, atau mengenai diri secara pribadi. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku sendiri. Dengan membicarakan diri dengan orang lain, seseorang dapat memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku.

b. Menemukan Dunia Luar

   Hanya komunikasi interpersonal yang menjadikan seseorang dapat memahami lebih banyak tentang diri sendiri dan orang lain yang menjadi lawan komunikasi. Banyak informasi yang bisa ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajarı atau didalami melalui interaksi interpersonal.

c. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

   Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu bisadipergunakan dalam komunikası interpersonal diabadikan untuk membentuk dan menjaga. hubungan sosial dengan orang lain.

d. Berubah Sikap Dan Tingkah Laku

   Banyak waktu bisadipergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Boleh saja menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Biasanya seseorang banyak menggunakan waktu untuk terlibat dalam posisi interpersonal

e. Untuk Bermain Dan Kesenangan

   Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas pada waktu akhir pecan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
ISSN: 2987-4238 (Online)

merupakan pembicaraan yang untuk komunikasi menghabiskan waktu. Dengan melakukan interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan sekitar.

f. Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakkan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Semua orang juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonalnya sehari-hari. Bisa saja berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku organisasinya (Nawawi, 2003:113). Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Malayu, 2000:167).

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibanding makhluk Tuhan lainnya.Manusia di anugerahi kemampuan untuk berpikir, kemampuan untuk memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan kelebihan itulah manusia seharusnya mampu mengelola lingkungan dengan baik. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan, manusia hidup berkelompok. Hidup dalam kelompok tentulah tidak mudah. Untuk menciptakan kondisi kehidupan yang harmonis anggota kelompok haruslah saling menghormati dan menghargai. Keteraturan hidupperlu selalu dijaga. Hidup yang teratur adalah impian setiap insan. Menciptakan dan menjaga kehidupan yang harmonis adalah tugas manusia.Dalam upaya menggerakkan dan memotivasi orang lain agar melakukan tindakantindakan yang terarah pada pencapaian tujuan, seorang pemimpin memiliki beberapa tipe (bentuk) kepemimpinan. Tipe kepemimpinan sering disebut perilaku kepemimpinan atau gaya kepemimpinan. Berikut adalah tipe kepemimpinan yang luas dan dikenal dan diakui keberadaannya:

1. Tipe Otokratik. Tipe kepemimpinan ini menganggap bahwa kepemimpinan adalah hak pribadinya (pemimpin), sehingga ia tidak perlu berkonsultasi dengan orang lain dan tidak boleh ada orang lain yang turut campur. Seorang pemimpin yang tergolong otokratik memiliki serangkaian karakteristik yang biasanya dipandang sebagai karakteristik yang negatif.
2. Menurut Hadari Nawawi dalam Sutikno (2014:36), "Pemimpin otoriter senang mempergunakan ungkapan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengatakan: "kantor saya" atau "pegawai saya" dan lain lain seolah olah organisasi atau anggota merupakan miliknya." Ungkapan yang menyatakan milik itu merupakan manifestasi dari sikap berkuasa.

Keterampilan Mendengarkan

Mendengar merupakan suatu proses fisiologis sementara mendengarkan menyangkut penerimaan rangsangan. Pengertian menerima di sini menegaskan bahwa seseorang dalam aktivitas mendengarkan itu berarti menyerap rangsangan yang diterima lalu kemudian memprosesnya dengan cara tertentu. Setidaknya selama beberapa waktu, isyarat yang diterima itu ditahan dan mengalami proses. Sejalan dengan ini Janasz (2009) mengemukakan bahwa untuk memperoleh pesan yang utuh dari pengirim pesan atau sumber, penerima pesan harus melakukan kegiatan mendengarkan dengan menggunakan panca indera secara tepat. Karena itu dalam mendengarkan secara aktif, perlu diperhatikan tiga dimensi yaitu penginderaan, pengolahan/evaluasi dan memberi respon.

Dalam penginderaan, proses mendengarkan artinya memperhatikan kata-kata dari isi pesan yang mau disampaikan dan juga sekaligus menerima tanda-tanda nonverbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah dan semacamnya. Dalam dimensi pengolahan/evaluasi proses mendengarkan melibatkan aktivitas mengerti makna yang disampaikan, menafsirkan makna, mengevaluasi bahasa nonverbal serta mengingat pesan yang disampaikan. Sementara dimensi respon berarti pendengar memberi signal verbal dan nonverbal kepada pengirim pesan atas apa yang telah didengarnya.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
ISSN: 2987-4238 (Online)

Dengan demikian keterampilan mendengarkan bukan merupakan aktivitas pasif melainkan aktif. Menjadi pendengar yang aktif bukanlah sesuatu yang mudah untuk dicapai. Namun menjadi pendengar aktif merupakan hal yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam berbagai kepentingan di pekerjaan.

1. Mendengarkan secara Aktif

   Untuk dapat mendengarkan secara aktif dan terlibat langsung dalam proses komunikasi interpersonal, Devito (2013) menunjuk beberapa hal berikut yang dapat dilakukan:
2. Mendengarkan secara Partisipatif

   Kunci untuk dapat mendengarkan secara aktif adalah sikap partisipatif. Dalam hal ini persiapan fisik dan mental sangat diperlukan. Posisi tubuh yang baik akan mendukung kegiatan mendengarkan dan menerima sinyal-sinyal yang disampaikan lewat komunikasi nonverbal secara baik. Selain itu kesiapan mental juga memberi dorongan untuk dapat berpartisipasi dalam mendengarkan secara aktif. Sebagai pendengar, partisipasi dalam kegiatan komunikasi adalah setara dengan pembicara atau sumber informasi. Pendengar secara emosional dan intelektual harus siap untuk terlibat dalam proses berbagi makna dalam komunikasi. Namun sikap partisipatif ini bukan berarti sikap tegang dan tidak nyaman ketika mendengarkan. Tubuh tetap rileks dalam menyimak pesan yang mau disampaikan sambil menangkap pesan lewat kata-kata yang diucapkan dan bahasa tubuh yang menyertainya. Beberapa cara untuk membantu meningkatkan partisipasi dalam komunikasi adalah dengan berusaha secara maksimal untuk mendengar dengan mengaktifkan panca indera. Lawan dan hindari hal-hal yang mengganggu atau mengintervensi komunikasi yang sedang dilakukan. Selain itu, tidak membiarkan diri untuk melamun atau membiarkan pikiran melantur jauh dari pokok pembicaraan, tetapi berusaha membangun asumsi bahwa pesan yang disampaikan mempunyai nilai dan bermanfaat.
3. Mendengarkan secara Empati

   Berempati berarti ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, memandang sesuatu dari sudut pandang orang lain. Hanya dengan empati seseorang dapat memahami maksud sepenuhnya dari orang lain. Mendengar secara empati berarti melibatkan tidak hanya pikiran saja melainkan juga menempatkan perasaan secara proporsional dalam komunikasi tersebut. Dalam mendengarkan secara empati harus diingat bagaimana sudut pandang dari mitra komunikasi. Mencoba menyelami pikiran dan perasaan merupakan langkah yang baik dalam mendengarkan secara aktif. Untuk mendorong keterbukaan dan empati, setiap penghambat fisik dan psikologis atas kesetaraan harus dihilangkan dan dihindari misalnya dengan tidak memotong pembicaraan atau juga menjaga jarak fisik dengan lawan bicara.
4. Mendengarkan tanpa Menilai namun Kritis

   Yang dimaksud dengan mendengarkan tanpa menilai adalah mendengarkan dengan mengedepankan pikiran yang terbuka dan berusaha memahami setiap makna dari pesan yang disampaikan sehingga tidak melakukan penilaian sebelum mendengarkan sepenuhnya. Ini tidak mudah terutama jika berhadapan dengan pernyataan yang berlawanan dengan apa yang dipikirkan. Hal ini yang membuat mendengarkan dalam situasi yang tidak mudah menjadi penting. Mendengarkan perlu dilakukan dengan sikap kritis untuk menciptakan komunikasi yang bermakna. Mendengarkan secara terbuka akan sangat baik dalam memahami pesan yang mau disampaikan sementara sikap kritis akan membantu dalam menganalisan dan mengevaluasi pesan tersebut. Dalam hal ini perlu untuk menyadari bias yang dapat terjadi dalam menangkap pesan. Bias-bias itu dapat mengganggu tindak mendengarkan secara aktif dalam merespon balik secara akurat. Bias tersebut dapat menyebabkan distorsi dari makna sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai komunikasi, komunikasi antarpribadi, tujuan komunikasi antarpribadi, gaya kepemimpinan, serta keterampilan mendengarkan menunjukkan bahwa kelima konsep tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam membangun interaksi manusia yang efektif. Komunikasi pada hakikatnya

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
ISSN: 2987-4238 (Online)

bukan hanya proses penyampaian informasi, melainkan proses sosial yang bertujuan menciptakan pemahaman, kesamaan makna, serta keterhubungan emosional antarindividu.

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan mendasar untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dengan orang lain. Kebutuhan ini mendorong lahirnya komunikasi sebagai sarana utama untuk memenuhi kepentingan sosial, psikologis, dan organisasional. Model komunikasi yang menekankan unsur pengirim, pesan, saluran, penerima, dan efek menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses yang kompleks dan sistematis. Keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengelola setiap unsur tersebut secara seimbang, termasuk kemampuan memahami konteks dan dampak pesan yang disampaikan

Dalam konteks komunikasi antarpribadi, interaksi yang terjadi secara langsung dan tatap muka memberikan peluang besar bagi terjadinya umpan balik secara segera. Hal ini memungkinkan proses klarifikasi pesan, penyesuaian makna, serta pembentukan hubungan yang lebih mendalam. Komunikasi antarpribadi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga sebagai media pembentukan identitas diri, pengembangan empati, dan penguatan ikatan sosial. Melalui komunikasi antarpribadi, individu belajar memahami dirinya sendiri melalui respons dan penilaian orang lain, sekaligus memperluas pemahaman terhadap lingkungan sosialnya.

Tujuan komunikasi antarpribadi yang meliputi penemuan diri, pemahaman dunia luar, pembentukan dan pemeliharaan hubungan, perubahan sikap dan perilaku, hiburan, serta bantuan menunjukkan bahwa komunikasi memiliki fungsi yang sangat luas dalam kehidupan manusia. Tujuantujuan tersebut saling melengkapi dan mencerminkan peran strategis komunikasi dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dan kebutuhan sosial. Dengan demikian, komunikasi antarpribadi menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan yang sehat, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam konteks organisasi.

Dalam organisasi, komunikasi antarpribadi tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan seorang pemimpin akan membentuk pola komunikasi, iklim kerja, serta kualitas hubungan antara pimpinan dan bawahan. Pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai komunikator yang menentukan arah, nilai, dan budaya organisasi. Gaya kepemimpinan yang terlalu otoriter cenderung menciptakan komunikasi satu arah, membatasi partisipasi bawahan, dan berpotensi menimbulkan jarak psikologis. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang komunikatif dan terbuka memungkinkan terjadinya dialog, partisipasi, dan rasa memiliki terhadap organisasi.

Efektivitas gaya kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola komunikasi antarpribadi, khususnya dalam hal mendengarkan. Keterampilan mendengarkan merupakan kompetensi kunci yang sering kali diabaikan, padahal memiliki peran strategis dalam menciptakan komunikasi yang bermakna. Mendengarkan secara aktif menuntut keterlibatan fisik, mental, dan emosional pendengar dalam memahami pesan yang disampaikan, baik secara verbal maupun nonverbal. Proses mendengarkan tidak berhenti pada penerimaan pesan, tetapi juga mencakup pengolahan makna, evaluasi pesan, serta pemberian respons yang tepat.

Mendengarkan secara partisipatif dan empatik memungkinkan terciptanya rasa dihargai dan dipahami dalam interaksi interpersonal. Sikap empati membantu pendengar melihat pesan dari sudut pandang lawan bicara, sehingga mengurangi potensi kesalahpahaman dan konflik. Sementara itu, mendengarkan tanpa menilai namun tetap kritis memungkinkan pendengar bersikap terbuka terhadap perbedaan pandangan, sekaligus mampu mengevaluasi pesan secara rasional dan objektif. Keseimbangan antara keterbukaan dan sikap kritis inilah yang menjadi kunci dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan konstruktif.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
ISSN: 2987-4238 (Online)

Secara keseluruhan, sintesis pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan komunikasi antarpribadi sangat ditentukan oleh sinergi antara tujuan komunikasi yang jelas, gaya kepemimpinan yang tepat, serta keterampilan mendengarkan yang baik. Komunikasi yang efektif tidak hanya mengandalkan kemampuan berbicara atau menyampaikan pesan, tetapi juga menuntut kemampuan memahami, memimpin, dan merespons secara empatik. Dalam konteks kehidupan sosial dan organisasi, penguasaan komunikasi antarpribadi menjadi modal utama untuk membangun hubungan yang harmonis, meningkatkan kerja sama, serta mencapai tujuan bersama secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai komunikasi, komunikasi antarpribadi, tujuan komunikasi antarpribadi, gaya kepemimpinan, serta keterampilan mendengarkan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses fundamental dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai proses penciptaan pemahaman, pembentukan makna bersama, dan pengembangan hubungan sosial.

Komunikasi antarpribadi memiliki peran yang sangat penting karena berlangsung secara langsung, bersifat timbal balik, serta memungkinkan adanya umpan balik secara segera. Melalui komunikasi antarpribadi, individu dapat mengenal diri sendiri, memahami dunia luar, membangun dan memelihara hubungan sosial yang bermakna, mengubah sikap dan perilaku, memperoleh hiburan, serta memberikan bantuan kepada orang lain

Dalam konteks organisasi, gaya kepemimpinan sangat memengaruhi efektivitas komunikasi. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan tertentu, termasuk gaya otokratik, membentuk pola komunikasi yang berdampak langsung pada sikap, motivasi, dan kinerja bawahan. Oleh karena itu, kemampuan pemimpin dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dan komunikatif menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Selain itu, keterampilan mendengarkan merupakan kompetensi antarpribadi yang tidak terpisahkan dari komunikasi yang efektif. Mendengarkan secara aktif, partisipatif, empatik, serta kritis tanpa penilaian yang tergesa-gesa memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih mendalam dan mengurangi kesalahpahaman dalam interaksi interpersonal. Dengan demikian, komunikasi yang efektif hanya dapat terwujud apabila kemampuan berbicara, memimpin, dan mendengarkan berjalan secara seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

De Janasz, S. C., Dowd, K. O., Schneider,B. Z. (2009). Interpersonal Skills in Organizations. 3rd Edition. New York: McGraw Hill.

DeVito, J. A. (2013). The Interpersonal Communication Book. 13th Edition. New Jersey: Pearson Education.

Edi Harapan dan Syarwani Akhmad, Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi

Pendidikan (Jakarta Rajawali Press, 2016), h. 2

Irma Sari M. Berkomunikasi (Yogyakarta: Ktsp, 2010), h. 4

Nawawi, H., & Martini, H. (2004). Kepemimpinan yang efektif. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Yosal Iriantara, Komunikasi Antarpribadi (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h 18

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
ISSN: 2987-4238 (Online)